

Pengembangan Garam Biasa Menjadi Garam Spa Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Petani Garam Daerah Cikoang Kab. Takalar

Muhammad Chaerul¹, Yusmanizar², Abdul Samad A.², Zulkifli²

¹Fakultas Pascasarjana, Universitas Fajar

²Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Fajar

ABSTRAK

Takalar merupakan daerah yang memiliki pesisir pantai yang sangat Panjang. Kondisi geografis tersebut memberi peluang kepada masyarakat dalam pengembangan usaha industri garam di daerah tersebut. Cikoang merupakan salah satu daerah penghasil garam di daerah takalar. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya tambak garam di wilayah tersebut. Daerah takalar memiliki tambak garam yang luas akan tetapi masyarakat belum mengenal pengolahan garam yang mampu meningkatkan nilai jual garam tersebut. Kebanyakan petani garam menjual garam dalam bentuk garam biasa sehingga memiliki nilai jual yang rendah. Pengabdian ini dilaksanakan di Daerah Cikoang Kabupaten Takalar yang bertujuan untuk meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang potensi lain dari garam yaitu diversifikasi produk turunan garam yaitu garam spa yang memiliki nilai jual tinggi, selain itu tentu saja keterampilan produksi garam spa yang memenuhi standar yang diinginkan oleh industri di dalam negeri juga menjadi hal penting, terutama produksi garam spa yang bahannya berasal dari limbah garam yang memiliki kandungan magnesium yang tinggi. Metode dalam kegiatan ini berupa pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pemberian pelatihan dan pendampingan. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu pelatihan dan workshop yang dilaksanakan sebanyak 3 kali kegiatan selama bulan Oktober 2023. Dimana kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat di daerah Cikoang khususnya ibu-ibu yang sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Dari kegiatan ini dimana partisipasi Masyarakat yang ada di Desa Cikoang Takalar pada pada kegiatan pengabdian masyarakat secara umum sangat antusias, mengingat program pelatihan cara pembuatan produk kecantikan berbahan dasar garam laut sangat dibutuhkan para ibu rumah tangga untuk meningkatkan nilai-nilai tambah hasil produksi garam. Namun masih perlu penelitian lanjutan ataupun pengabdian terapan di bidang lain.

Kata kunci: Garam SPA; Partisipatory Rural Appraisal; Cikoang; Takalar

Penulis Korespondensi :

Nama Penulis korespondensi : Muhammad. Chaerul

Afiliasi : Universitas Fajar

E-mail : muhammad.chaerul@unifa.ac.id

No. Hp : 08114191183

Development of Ordinary Salt into Spa Salt as an Effort to Increase the Economic Resilience of the Salt Farming Community in the Cikoang Region, Takalar Regency

ABSTRACT

Takalar is an area that has a very long coastline. These geographical conditions provide opportunities for the community to develop the salt industry business in the area. Cikoang is one of the salt-producing areas in the Takalar area. This is proven by the many salt ponds in the area. The Takalar area has extensive salt ponds, but the community is not familiar with salt processing which can increase the selling value of the salt. Most salt farmers sell salt in the form of ordinary salt so it has a low selling value. This service was carried out in the Cikoang area, Takalar Regency, which aims to increase public knowledge about other potentials of salt, namely the diversification of salt derivative products, namely spa salt which has a high selling value, apart from that, of course, spa salt production skills that meet the standards desired by the industry in Domestically it is also

important, especially the production of spa salt which is made from salt waste which has a high magnesium content. The method for this activity is empowering coastal communities through providing training and mentoring. Community empowerment is a training and workshop that was held 3 times during October 2023. This activity was attended by the community in the Cikoang area, especially mothers who were very enthusiastic about participating in this activity. From this activity, the participation of the community in Cikoang Takalar Village in community service activities was generally very enthusiastic, considering that the training program on how to make beauty products made from sea salt is really needed by housewives to increase the added value of salt production. However, further research or applied service in other fields is still needed.

Keywords: SPA Salt, Participatory Rural Appraisal; Cikoang; Takalar

Correspondent Author:

Nama Penulis korespondensi : Muhammad Chaerul
Afiliasi dalam bahasa inggris : Fajar University Makassar
E-mail : muhammad.chaerul@unifa.ac.id
No. Hp : 08114191181

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir adalah daerah peralihan/transisi antara ekosistem daratan dan lautan. Kawasan ini ke arah darat mencakup daerah yang masih dipengaruhi oleh proses-proses kelautan, seperti pasang surut, interusi air laut, gelombang, dan angin laut, sedangkan ke arah laut meliputi daerah perairan laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses daratan dan dampak kegiatan manusia, seperti aliran air sungai, sedimentasi, dan pencemaran (Cahyadinata,2009). Wilayah ini mempunyai potensi yang sangat tinggi untuk dikembangkan masyarakat seperti pengembangan wisata pantai, budidaya rumput laut, tambak ikan, udang dan pegaraman (Hidayati, 2020). Garam merupakan senyawa kimia yang umumnya berasal dari air laut, dengan nama kimia Natrium Chlorida (NaCl). Garam dapat diperoleh dengan tiga cara, yaitu melalui penguapan air laut dengan sinar matahari, penambangan batuan garam (rock salt mining) dan dari sumur air garam (brine). Proses produksi garam di Indonesia sebagian besar menggunakan metode penguapan air laut dengan bantuan sinar matahari (Tansil dkk, 2016). Berdasarkan pemanfaatannya, garam dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu garam konsumsi dan garam industri (Ihsannudin et al., 2018). Pemanfaatan garam konsumsi biasanya diaplikasikan dalam bahan pangan, Sedangkan pemanfaatan garam industri diaplikasikan dalam pembuatan obat-obatan, produk susu dan turunannya, industri tekstil, perminyakan, dan produk kecantikan (Assadad et al. 2011). Pemanfaatan garam sebagai konsumsi sejauh ini belum bisa meningkatkan perekonomian petani garam, hal ini dikarenakan rendahnya harga jual garam. Oleh karena itu, pemanfaatan garam sebagai garam industri menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan petani garam.

Indonesia termasuk negara kepulauan, seharusnya mempunyai bibir pantai yang luas. Hal tersebut memungkinkan masyarakat dalam pengelolaan garam, namun hingga kini Indonesia belum memiliki industri garam yang memadai untuk memenuhi kebutuhan garam. Garam banyak diproduksi dengan cara menguapkan air laut pada sebidang tanah pantai dengan bantuan angin dan sinar matahari sebagai sumber energi penguapan. Produksi garam dapat dilaksanakan oleh masyarakat pesisir, tanpa

diperlukan keahlian khusus. Selain garam (NaCl), air laut dapat diolah menjadi gypsum dan garam magnesium (Hb. Slamet Yulistiono, 2017). Takalar merupakan daerah yang memiliki pesisir pantai yang sangat Panjang. Kondisi geografis tersebut memberi peluang kepada masyarakat dalam pengembangan usaha industri garam di daerah tersebut. Cikoang merupakan salah satu daerah penghasil garam di daerah takalar. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya tambak garam di wilayah tersebut. Daerah takalar memiliki tambak garam yang luas akan tetapi masyarakat belum mengenal pengolahan garam yang mampu meningkatkan nilai jual garam tersebut. Kebanyakan petani garam menjual garam dalam bentuk garam biasa sehingga memiliki nilai jual yang rendah. Pengabdian ini berencana membina masyarakat dalam keterampilan pengolahan garam biasa menjadi garam tinggi yodium serta garam SPA. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik pengolahan garam untuk menambah keterampilan petani garam di wilayah Cikoang dan Meningkatkan nilai jual produk garam yang ada di takalar. Sedangkan Garam SPA merupakan pemanfaatan garam untuk mengatasi masalah pada kulit (Nabila Ukhty, 2020).

Garam jenis ini banyak didapatkan di toko online dengan harga yang lumayan tinggi untuk produk sejenis garam. Petani tambak garam yang berjumlah 120 orang di wilayah Cikoang mengalami masalah pada harga jual produknya yang rendah dari beberapa tahun ini. Harga garam dapat dikatakan sangat murah yaitu 250-700/kg atau kurang lebih Rp 40.000 perkarung. Adapun Pendapatan dari usaha pertanian garam di Cikoang Kabupaten Takalar relatif rendah yaitu memiliki pendapatan berkisar Rp. 150.000 sampai dengan Rp. 500.000 dalam satu kali garapan yaitu biasanya panen tiap 3-4 hari. Untuk menunggu harga garam meningkat, petani garam mensiasati hal tersebut dengan menyimpan garam di Gudang. Proses penyimpanan ini terkadang cukup lama sehingga pada kurun waktu tersebut masyarakat yang bekerja di tambak garam ini tidak memiliki penghasilan hingga harga garam naik. Tentu solusi tersebut tidak efektif karena tambak dalam kondisi menganggur pada kurun waktu tersebut. Rendahnya harga garam juga disebabkan karena produksi garam sebagian besar dilakukan secara individual oleh petambak garam sehingga produksi garam mempunyai produktivitas yang rendah dan memiliki kualitas garam yang relatif rendah pula, sehingga tidak memenuhi spesifikasi yang disyaratkan oleh industri di dalam negeri, sehingga harga jualnya menjadi rendah.

Adapun Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang potensi lain dari garam yaitu diversifikasi produk turunan garam yaitu garam spa yang memiliki nilai jual tinggi, selain itu tentu saja keterampilan produksi garam spa yang memenuhi standar yang diinginkan oleh industri di dalam negeri juga menjadi hal penting, terutama produksi garam spa yang bahannya berasal dari limbah garam yang memiliki kandungan magnesium yang tinggi. Tujuan lainnya adalah memaksimalkan potensi daerah tersebut dengan melakukan pembinaan terkait penguatan manajemen usaha yang ada di daerah Cikoang kabupaten Takalar yang dilakukan agar masyarakat bisa melakukan perencanaan terkait produksi yang akan mereka lakukan agar bisa lebih efektif dan efisien. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat mampu meningkatkan harga jual dari produk yang dihasilkan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Cikoang di kabupaten Takalar. Selain itu mampu memenuhi kebutuhan pasar akan garam yodium dan garam Spa di Indonesia. Selanjutnya juga diharapkan mampu memberi keterampilan baru bagi Masyarakat sehingga membantu pemerintah setempat dalam mengurangi angka pengangguran di wilayah kabupaten Takalar, yang pada akhirnya dapat menopang perekonomian Masyarakat

Konsep dalam pemberdayaan selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi dan jaringan kerja serta keadilan (Hikmat, 2010). Sehingga nantinya dalam pemberdayaan ini tidak bisa dilakukan hanya dengan mengandalkan konsep top down saja. Sinergi yang kuat antara pemerintah dan masyarakat, partisipasi masyarakat serta pemahaman yang komprehensif pada masyarakat yang akan diberdayakan adalah sebuah keharusan.

METODE

Waktu dalam kegiatan pengabdian ini pada bulan Oktober tahun 2023 di daerah Cikoang Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa langkah, yaitu dengan observasi, workshop dan dokumentasi. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan mitra dalam kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Riset adalah sosialisasi, alih teknologi, pelatihan, dan pendampingan dengan pendekatan Partisipatory Rural Appraisal (PRA), yaitu melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan pendampingan dan Evaluasi. Peserta dari kegiatan ini adalah warga yang ada di daerah Cikoang yang mana pada dua kali pelaksanaan kegiatan dihadiri lebih dari 30an orang, dimana yang paling antusias adalah ibu-ibu yang ada disana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan di kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut :

- 1) Tahap sosialisasi Tahap pertama adalah sosialisasi dengan melakukan musyawarah kepada masyarakat petambak garam untuk diajak memahami tentang pengembangan diversifikasi garam yaitu garam beryodium dan garam spa dan garam yang hasilnya dapat meningkatkan kemajuan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Tahap Workshop dan Lokakarya Tahap ini terdiri atas 2 kegiatan :
 - a. Pelatihan pembuatan garam beryodium dan garam spa berstandar industri nasional
 - b. Lokakarya pengelolaan usaha petambak garam berbasis Perencanaan Bisnis Rumah Tangga

3) Tahap FGD Pada tahap ini dilakukan FGD tentang Pembentukan Rumah Produksi Garam, yaitu membentuk organisasi masyarakat pengelolaan garam yodium dan garam spa.

- B. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program Mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini ada dua, yaitu mitra kerja dan mitra sasaran. Mitra kerja adalah pemerintah desa yang memberikan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan seperti membantu menghubungkan tim UNIFA dengan tokoh masyarakat setempat dan masyarakat petambak garam, menyediakan fasilitas dalam ruangan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, Lokakarya, dan FGD, serta ikut melakukan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan. Sedangkan Mitra sasaran yaitu masyarakat petambak garam yang membantu memberikan data-data dan informasi terkait, serta ikut serta dalam kegiatan pelatihan, Lokakarya, dan FGD yang akan dilakukan.
- C. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program Evaluasi pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga berakhirnya kegiatan. Evaluasi pada perencanaan dilakukan dengan mengadakan pertemuan teknis sebelum melaksanakan kegiatan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik. Evaluasi pada pelaksanaan dilakukan dengan cara memastikan kegiatan yang dilakukan berjalan lancar, memastikan narasumber untuk datang, menyiapkan bahan-bahan baku untuk pelatihan, memastikan masyarakat mitra sasaran yaitu petambak garam untuk menghadiri setiap kegiatan, dan melibatkan masyarakat sebagai pelaksana kegiatan untuk membantu tim inti. Selain itu, untuk memastikan indikator capaian terpenuhi dalam setiap pelatihan maka dilakukan juga pra dan post test sehingga dapat dilihat kemajuan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta pelatihan.

Pelaksanaan Kegiatan Workshop Pembuatan Garam SPA

A. Pemberian Materi dan Simulasi kegiatan

Partisipasi Masyarakat yang ada di Desa Cikoang Takalar pada pada kegiatan pengabdian masyarakat secara umum sangat antusias, mengingat program pelatihan cara pembuatan produk kecantikan berbahan dasar garam laut sangat dibutuhkan para ibu rumah tangga untuk meningkatkan nilai-nilai tambah hasil produksi garam. Pelatihan cara membuat produk kecantikan sangat bermanfaat bagi ibu rumah tangga, selain meningkatkan nilai tambah hasil tambak garam, juga meningkatkan pedapatan rumah tangga petani dan nelayan di Desa Cikoang. Partisipasi dari peserta pelatihan ini dapat dilihat dari keseriusan mereka dalam hal berbagai pertanyaan yang diajukan, serta keseriusan dalam memperhatikan serta praktek langsung dalam melakukan praktek langsung. Kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Workshop pembuatan garam SPA dimana sangat terlihat antusiasme masyarakat khususnya ibu-ibu yang ada di Cikoang

B. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasilnya

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pembuatan garam biasa menjadi garam SPA. Khususnya bagi ibu-ibu yang berada di Cikoang Hasil yang telah dicapai melalui program kegiatan ini adalah sesuai dengan target yang telah direncanakan sebelumnya yaitu bertambahnya keterampilan kepada masyarakat Desa Cikoang tentang teknologi pengolahan garam menjadi garam kosmetik yaitu garam SPA. Hasil dari kegiatan adalah produk garam SPA. Seperti yang ada pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil dari pembuatan garam biasa menjadi garam SPA dan pengemasan yang dibuat lebih menarik

C. Pembuatan garam SPA

Kegiatan dilakukan dengan melibatkan Masyarakat Cikoang. Kegiatan diawali dengan menyiapkan bahan dan alat. Sebelum kegiatan pencampuran, peserta diminta memilih mana aroma yang disukai dan kebanyakan memilih aroma sereh karena memiliki aroma yang lebih kuat dari yang lainnya. Perbedaan aroma akan memberikan warna produk yang berbeda. Berbeda dengan hasil penelitian Yuniastri, et al., (2022) yang menyatakan aroma yang paling diminati untuk produk garam spa adalah lavender dan grapefruit. Pengabdian mengutamakan aroma berasal dari rempah dapur karena mudah diperoleh sehingga dapat mendukung keberlanjutan program dari sisi ketersediaan bahan baku. Adapun perbaikan dapat dilakukan dengan mencampurkan aroma rempah yang sudah dimiliki mitra dengan fragrance oil lavender ataupun buah-buahan. Kombinasi aroma dapat dipilih sehingga akan menghasilkan ciri khas aroma dari produk yang dihasilkan mitra. Garam mandi yang diberi tambahan campuran berbagai macam essential oil yang dapat menjadikan tubuh lebih rileks dan tenang (Putri, et al., 2022).

Selain efek rileks yang diberikan pada macam-macam essential oil yang ada juga bisa berpengaruh terhadap sifat kimia dan fisik garam mandi seperti pH, aroma yang dihasilkan, dan kerapuhan (Maharani et al., 2020). Berdasarkan hasil praktek langsung, mitra telah mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat produk garam spa. Mitra dapat menentukan mana aroma yang baik untuk garam spa, mitra memilih aroma yang lebih kuat. Mitra juga telah mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mencampurkan garam rebus dengan suhu yang terbaik agar warna tetap terjaga sehingga menghasilkan garam spa yang menarik.

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa mitra terdiri dari masyarakat yang berada di Desa Cikoang Takalar, dimana dengan kegiatan ini maka semakin bertambahnya pengetahuan tentang manfaat dan cara membuat garam biasa menjadi garam SPA. Antusiasme Masyarakat yang ada di Desa Cikoang sangat luar biasa dengan banyaknya dari mereka yang hadir khususnya ibu-ibu yang ada di Desa tersebut. Saran berupa tindakan lanjutan yang perlu dilakukan, bisa dalam bentuk rekomendasi penelitian lanjutan ataupun pengabdian terapan di bidang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) yang sudah membiayai program pengabdian kepada masyarakat ini, tanpa bantuan hibah ini kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan. Terima kasih juga kepada masyarakat Desa Cikoang Takalar, yang sudah membantu melaksanakan program pengabdian ini dengan kerjasama yang baik

DAFTAR PUSTAKA

Assad L, Utomo BSB. (2011). Pemanfaatan Garam Dalam Industri Pengolahan Produk Perikanan. Squalen.

- Cahyadinata, Indra. (2009). Kesesuaian Pengembangan Kawasan Pesisir Pulau Enggano Untuk Pariwisata Dan Perikanan Tangkap. *Jurnal AGRISEP*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2009.
- Hikmat, Harry. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Hidayati, D. (2020). Konsep Pengembangan Eduwisata Tambak Garam Di Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Hidayati, Konsep Pengembangan Eduwisata*, November, 1-8.
- Hb. Slamet Yulistiono, Swastanti Brotowati. (2017). Peningkatan Kualitas Garam Kasar menjadi garam Industri. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)* (pp.75-78).
- Ihsannudin, I., Pinujib, S., Subejo, S., & Sumada Bangko, B. (2018). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Petani Garam Melalui Pendayagunaan Aset Tanah Pegaraman. *Economics Development Analysis Journal*. 5(4): 395-409
- Maharani, A.B., Lia, D., Nurlina., Intan, S., Winda, R. (2020). Pengaruh Jenis Minyak Terhadap Sifat Fisik dan Kimia Bath Bomb. *Indonesian Journal of Pure and Applied Chemistry*, 3(1), 22-30
- Nabila Ukhty, Yasrizal, Anhar Roz. (2020). Pelatihan Pembuatan Produk Kecantikan Berbahan Dasar Garam Laut Di Desa Lampanah, Aceh Besar. *Aceh :Marine Kreatif Volume 4, Nomor 1, April 2020*.
- Putri, M.C., Maflahah, I., Supriyanto & Asfan, D.F. (2022). Pendugaan Umum Simpan Garam Mandi (Bath Salt) Aroma Serreh Menggunakan Metode Accelerated Shelf Life Testing (ASLT). *Rekayasa*. 15 (1). 92-99 pp
- Tansil, Yumarta, Yuyun Belina, and Tri Widjaja. (2016). Produksi garam farmasi dari garam rakyat. *Jurnal Teknik ITS 5.2 : F80-F84*.
- Xu, Qingwen. Perkins, D Douglas and Chow, Julian Chun-Chun. (2010). Sense of Community and Social Capital as Predictor of Local Political Participation in China. *Am J Community Psychol* (2010) 45: 259-27.
- Yuniastri, R, Fajariningtyas, D. D., & Sumitro, E. A. (2022). Karakteristik Foot Salt Sebagai Relaksasi Di Masa Pandemi. *Journal of Food Technology and Agroindustry*: 4(1).